

PEMBERIAN TERAPI ABA DENGAN MEDIA FLASH CARD DALAM MENINGKATKAN IDENTIFIKASI PENGENALAN HURUF PADA ANAK INTELEKTUAL DISABILITY DI SLB KARYA ILAHI

Donata Trifiyanti Walbaum¹, Epifania Margaretha Ladapase²
donatatrifiyantiwalbaum@gmail.com¹, fanialadapase@gmail.com²
Universitas Nusa Nipa Maumere

ABSTRAK

Anak Intelektual Disability pada umumnya mengalami hambatan pada kemampuan intelektualnya sehingga mempengaruhi kemampuan akaemiknya. Dasar dari kemampuan membaca adalah mengidentifikasi huruf. Applied Behavior Analysis (ABA) merupakan alah satu metode terapi yang terstruktur, terukur, terarah, sehingga dalam melaksanakannya perlu perencanaan yang baik sesuai dengan kebutuhan anak, memiliki tahapan dan tujuan yang jelas. Media Flash Card dapat meningkatkan minat dalam mengikuti kegiatan terapi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui evektivitas pemberian terpai ABA dengan media flash card dalam meningkatkan identifikasi pengenalan huruf pada anak intellectual disability di SLB Karya Ilahi. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan di jabarkan secara deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 1 siswa kelas III di SLB Karya Ilahi. Teknik pengumpulan data di lakukan melalui Observasi (pengamatan) dan Interview (wawancara). Melalui teknik ini didapatkan sejumlah data mengenai penerapan media flash card dalam pengenalan huruf bagi anak Intellectual Disability. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan dalam intentifikasi pengenlan huruf dengan metode terapi ABA menggunakan media flash card pada anak intellectual disability.

Kata Kunci: Applied Behavior Análisis; Intellectual Disability; Flash Card; Pengenalan Huruf.

PENDAHULUAN

Anak usia 0 sampai 12 tahun merupakan individu yang sedang mengalami poses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan pada masa tersebut seluruh aspek perkembangan terjadi sangat luar biasa. Masa ini disebut juga sebagai pondasi awal perkembangan anak yang memiliki rentang usia awal menuju tahap selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, yang berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembembangan, pematangan hidup yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Sel-sel yang berada pada tubuh anak tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhannya otak pun sedang mengalamai perkembangan yang sangat luar biasa, demikian pertumbuhan perkembangan fisiknya.

Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat di ukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan anak merupakan perubahan yang bersifat kualitatif dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar dan gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisai dan kemandirian. Perkembangan bersifat maju ke depan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan, dan ada pada pekembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya, walaupun sejatinya perkembangan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terjadi secara beriringan. Perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjai sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (E.B hurloch), bekerja dalam suatu proses perubahan yang berkenan dengan aspek-aspek fisik dan psikis atau perubahan tingkah laku dan kemampuan sepanjang proses perkembangan individu mulai dari massa konsepsi sampai

mati.

Secara umum konsep perkembangan dikemukakan oleh Werner pada tahun 1957 (Sunarto, dkk, 1994:31) yang menjelaskan bahwa “perkembangan sejalan dengan prinsip orthogenetis, berlangsung dari keadaan dimana global dan kurang berdeferensiasi sampai ke keadaan dimana diferensiasi, artikulasi, dan integrasi meningkat secara bertahap”. Dapat dikatakan konsep perkembangan itu mengandung unsur keseluruhan (totalitas) dan berkesinambungan yang berlangsung secara bertahap. Selanjutnya Libert, Paulus dan Stauss (Singgih, 1990:31) merumuskan arti perkembangan yaitu: perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan”. Selain itu perkembangan proses perubahan akibat dari pengalaman. Selama masa perkembangan ada beberapa gangguan yang di alami anak salah satunya intelektual disability.

Disabilitas intelektual menurut American Psyciatric Association (APA, 2013) adalah sebuah penurunan fungsi adaptif yang meliputi fungsi domain konseptual, sosial dan praktis yang terjadi sebelum usia 18 tahun. Faktor-faktor seperti keterlambatan perkembangan otak, gangguan genetic, cedera otak, infeksi saat kehamilan, dan kekurangan nutrisi dapat mempengaruhi perkembangan anak. Hal ini dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar, berbicara, dan berinteraksi sosial. Disabilitas intelektual pada anak terjadi masalah kesehatan yang serius disetiap negara. Disabilitas intelektual atau yang sebelumnya disebut retardasi mental merupakan suatu gangguan atau keterbatasan fungsi intelektual dan perilaku adaptif. Onsetnya terjadi sebelum usia anak mencapai 18 tahun. Skor IQ (intelligence quotient) di bawah 70 menunjukkan defisit yang signifikan dalam fungsi intelektual.

Disabilitas intelektual atau yang sering dikenal dengan retardasi mental adalah disabilitas disabilitas yang dicirikan dengan adanya keterbatasan signifikan baik dalam fungsi intelektual (kapasitas mental umum, seperti belajar, menalar, berpakaian, makan, komunikasi, menyelesaikan masalah) maupun tingkah laku adaptif yang meliputi banyak keterampilan sosial dan praktis sehari-hari, dan terjadi pada usia 18 tahun. Menurut World Health Organizaton (2004) international Statistical Classification of Diseases and Related Health problem (ICD-10), disabilitas intelektual adalah suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap, yang terutama ditandai adanya keterbatasan (imparment) keterampilan (kecakapan, skills) selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada semua tingkat intelegensia yaitu kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosial. (Organization, 2004; World Health Organization (WHO)., 1986).

Intelektual disability dapat menyebabkan kesulitan dalam pengenalan huruf karena keterbatasan kemampuan kognitif dan memori. Keterlambatan perkembangan otak, gangguan perhatian dan konsentrasi, serta keterbatasan kemampuan untuk memproses informasi visual dan auditorik. Kesulitan dalam pengenalan huruf dapat mempengaruhi kehidupan individu, seperti kesulitan belajar dan mencapai tujuan akademik, keterbatasan kemampuan sosial dan berinteraksi, serta kesulitan mengakses informasi dan sumber daya. Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu bagian dari perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini terbagi dalam empat aspek yang merupakan catur tunggal, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1994: 2 dalam Ernawati, 2014) dan kemampuan mengenal huruf merupakan langkah awal dari aspek perkembangan bahasa yaitu membaca. Burnett dalam Rasyid, dkk (2013:241) menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal yang penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf arab dan lainnya. Berbagai huruf yang di kenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilih berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus di ulang-ulang. Dalam Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD, di nyatakan bahwa

dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat enam program pengembangan yang perlu di kembangkan yaitu nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, Bahasa, sosial emosional dan seni.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan, di temukan bahwa anak tidak dapat membedakan antara huruf besar dan kecil. Anak kelihatan kebingungan dengan menunjukan gestur tubuh seperti menggaruk kepala secara terus menerus dan menarik nafas kemudian anak mengetakan tidak tahu. kesulitan mengingat bentuk dan nama huruf, anak tidak mampu membedakan beberapa huruf seperti huruf B dan D, huruf M dan W, huruf P dan Q. ketika menyebutkan huruf-huruf ini anak harus bertanya ulang dan secara terus menerus. Anak tidak dapat menghubungkan huruf dengan suara ini seperti huruf H, anak selalu menyebut HI dan G yang menjadi GI. Dan kesulitan mengikuti instruksi pembelajaran. AN juga Kesulitan memfokuskan perhatian dengan lebih focus untuk melihat ke luar ruangan dari pada memperhatikan gurunya ini harus di tegur dengan nada yang tegas. AN juga tampak terlambatan dalam merespons, kesulitan mengikuti contoh. Adapun perilaku yang Diamati seperti Mengabaikan instruksi, Selain itu, kesulitan motoric seperti menggambar atau menulis huruf, menggunakan alat tulis dan mengontrol gerakan tangan juga menjadi hambatan. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan Pada guru kelas AN di peroleh bahwa AN di dalam proses belajar tidak mampu mengenali huruf, sehingga ia tidak dapat menulis dan membaca. Ketika belajar AN mau mendengarkan apa yang di katakan oleh guru, mengikuti perintah atau tugas yang diberikan tetapi ketika ditanya apa telah dipelajari, ia tidak dapat mengingat pelajaran tersebut. Ketidak mampuan dalam proses belajar tersebut dimana dari hasil diagnosa AN tergolong anak dengan intelektual disability. Guru klien menyatakan AN kesulitan dalam mengenal huruf baik konsonan maupun huruf vokal. AN hanya mampu menyebut dan menunjuk huruf a-c dengan menggunakan kartu huruf saja, tetapi AN tidak mampu untuk menyebutkan apabila huruf tersebut di acak misalnya dari b d c a.

Berdasarkan observasi peneliti, wawancara dan hasil tes dapat diketahui bahwa anak tersebut tergolong anak dengan intelektual disability, yang mengalami gangguan atau kesulitan dalam mengenal huruf. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali huruf, peneliti menggunakan metode ABA dengan media Flashcard. Media flash card merupakan media yang membantu dalam mengingat dan mengkaji ulang bahan pelajaran seperti: definisi atau istilah, simbol-simbol, ejaan Bahasa asing, rumus-rumus dan lain-lain (Maryanto, 2019; Komalasari, 2016; Iswari, 2017). Media ini merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek seperti: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosa kata (Hotimah, 2010; Inggrida, 2015; Safitri, 2018).

Oleh sebab itu peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada tema selanjutnya yang dilakukan dalam perbaikan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menyusun sebuah penelitian tindakan dengan judul “Terapi ABA Dengan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Identifikasi Pengenalan Huruf Pada Anak Intelektual Disability Di SLB Karya Ilahi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah SLB Karya Ilahi jl. Jln. Adisucipto, No.8 Pensip, Maumere Kab. Sikka. Penelitian ini di lakukan pada bulan September sampai Desember 2024. Subjek penelitian ini adalah 1 siswa kelas III di SLB Karya Ilahi. Teknik pengumpulan data di lakukan melalui Observasi (pengamatan) dan Interview (wawancara). Melalui teknik ini didapatkan sejumlah data mengenai penerapan media flash card dalam pengenalan huruf bagi anak

Intellectual Disability. Teknik analisis data mengacu pada teori Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013), yaitu data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi Intervensi

- Hasil intervensi terapi ABA dengan media flashcard pada huruf vokal selama 3 hari menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak yang mengenali dan menyebutkan huruf vokal A I U E O. Berikut deskripsi lebih lanjut mengenai perkembangan anak.

Hari-1: pada sesi pertama anak terlihat sedikit bingung saat dihadapkan dengan flashcard huruf vokal. Ketika diberi instruksi untuk menyebut nama huruf anak hanya berhasil menyebutkan bunyi huruf, namun tidak dapat menyebutkan ketika diminta secara mandiri maupun di tunjuk.

Hari- 2: pada saat sesi kedua, terlihat adanya peningkatan dalam respon anak. Anak mulai lebih sering menyebutkan huruf vokal dengan benar tanpa bantuan. Anak mampu menyebutkan huruf dengan benar, mampu menyebutkan huruf yang di tunjuk dan disebut secara urut. Namun di sesi ini anak belum mampu menyebut dan menunjuk huruf secara acak.

Hari-3: pada sesi ketiga, anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Anak mampu menyebutkan semua baik penyebutan bunyi huruf, menyebut huruf secara acak maupun urut dan menunjuk secara acak maupun urut.

- Hasil intervensi terapi ABA dengan media flas card pada huruf konsosnan B C D F G selama tiga hari menunjukkan peningkatan yang signifikan

Hari-4: pada sesi ini anak mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar, dan mampu menyebutkan huruf secara urut. Namun, pada sesi ini anak belum mampu menunjukan huruf yang disebut secara acak dan urut, belum mampu menyebut huruf yang di sebut secara acak.

Hari-5: pada sesi ini sudah cukup mampu dalam mengenal huruf. Pada sesi ini anak dapat menyebutkan huruf dengan bunyi huruf yang benar, dapat menunjukan huruf yang di sebut secara urut namun tidak mampu menyebutkan huruf yang di tunjuk secara acak.

Hari-6: pada sesi ini anak sudah mampu mengenal huruf konsonan AB C D F G secara mandiri, mampu menyebutkan bunyi bahasa dengan benar, mampu menunjukan huruf yang disebut secara acak dan urut, mampu menyebutkan huruf secara acak dan urut.

- berikut adalah deskripsi hasil intervensi terapi ABA menggunakan media flash card pada huruf konsonan H J K L M N selama 3 hari, yang menunjukkan adanya peningkatan:

hari-7: pada sesi ini hasil intervensi yang di dapat adalah anak mampu menyebutkan huruf pdengan bunyi huruf yang benar, mampu menunjukan huruf yang disebut secara urut. Namun, anak belum mampu menyebut huruf yang di tunjuk acak secara mandiri.

Hari-8: pada sesi ini anak sudah mampu mengenal huruf yang di sebut secara mandiri namun tidak mampu ketika di minta untuk menunjukan huruf yang di sebut, disini anak masih membutuhkan bantuan.

Hari-9: pada sesi ini anak sudah mampu mengenal huruf konsonan khususnya H J K L M N secara mandiri tanpa bantuan

- Berikut adalah deskripsi hasil intervensi tepi ABA menggunakan media falshcard pada huruf konsosnan P Q R S T selama 3 hari yang menunjukkan peningkatan:

hari-10: pada sesi ini anak mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar, mampu menunjuk huruf yang disebut secara urut, mampu menyebut huruf yang ditunjuk secara urut, namun tidak mampu dalam menunjuk dan menyebut secara acak.

Hari-11: pada sesi ini anak mampu mengenal huruf secara mandiri, mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar, mampu menyebut huruf yang ditunjuk secara urut maupun acak, dan mampu menunjukkannya huruf yang disebut secara acak dan urut.

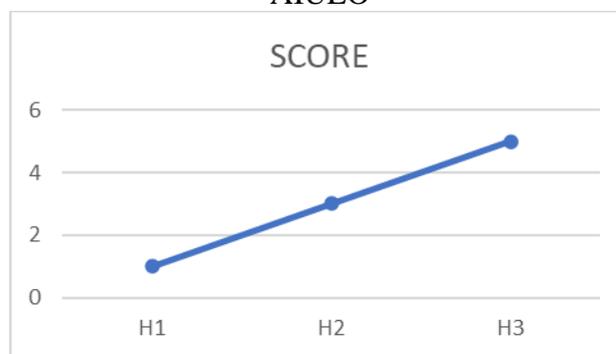
- Berikut adalah deskripsi hasil intervensi tepi ABA menggunakan media flashcard pada huruf konsonan V W X Y Z selama 3 hari yang menunjukkan peningkatan:

hari-12: pada sesi ini anak mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar, mampu menunjuk huruf yang disebut secara urut, mampu menyebut huruf yang ditunjuk secara urut, namun tidak mampu dalam menunjuk dan menyebut secara acak.

Hari 13: pada sesi ini anak mampu mengenal huruf secara mandiri, mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar, mampu menyebut huruf yang ditunjuk secara urut, dan mampu menunjukkannya huruf yang disebut secara acak dan urut namun tidak dapat menyebut huruf secara acak

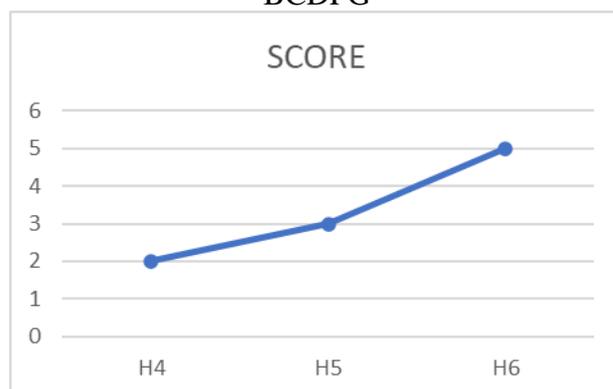
Hari-14: pada sesi ini anak mampu meningkatkan kemampuan secara signifikan, mampu mengenal huruf secara mandiri. Mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar, mampu menyebutkan huruf yang ditunjuk baik secara urut dan acak dengan benar dan mampu menunjuk huruf dengan benar secara acak maupun urut.

AIUEO



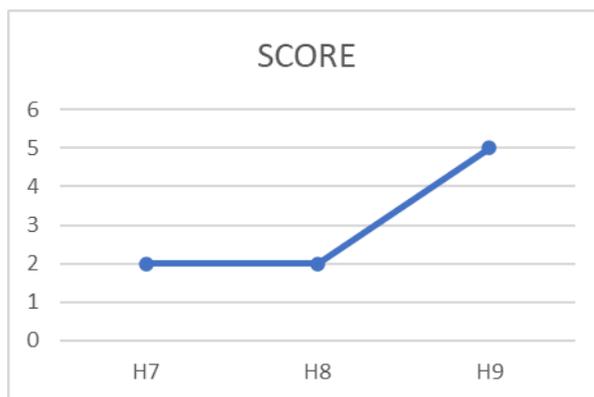
Gambar 1.

BCDFG

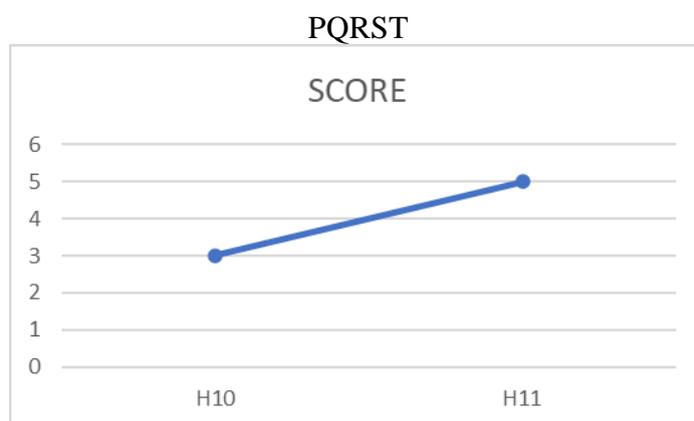


Gambar 2.

HJKLMN



Gambar 3.



Gambar 4.

VWXYZ

Pembahasan

Disabilitas intelektual merupakan suatu gangguan perkembangan yang ditandai dengan kekurangan atau keterbatasan untuk melakukan tugas yang berkaitan dengan tugas kognitif, fungsi atau pemecahan masalah, yang ditunjuk lebih dari satu karakteristik berikut ini: tingkat belajar yang lebih lambat, pola belajar yang tidak teratur, kesulitan dengan perilaku adaptif dan memahami konsep abstrak (Ni'matuzahroh et, al., 2021). Individu yang terindikasi disabilitas intelektual adalah mereka yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang berada dibawah rata-rata, yaitu kurang dari 70 yang di mulai sebelum usia 18 tahun dan bersamaan dengan fungsi adaptif yang buruk. Tingkat keparahan disabilitas intelektual diklasifikasikan mulai dari ringan hingga berat tingkat keparahan disabilitas intelektual adalah; (1) disabilitas intelektual ringan dengan skor kecerdasan (IQ) antara 55-70; (2) disabilitas intelektual sedang skor kecerdasan (IQ) anatar 40-55; (3) disabilitas sangat berat dengan skor kecerdasan (IQ) antara 25-40; dan (4) disabilitas intelektual sangat berat dengan skor kecerdasan (IQ) dibawah 25 (APA, 2013). Kecerdasan intelektual yang rendah berpengaruh pada proses belajar anak. Dalam proses belajar anak akan mengalami kesulitan kesulitan salah satunya kesulitan dalam mengenal huruf.

Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu bagian dari perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini terbagi dalam empat aspek yang merupakan catur tunggal, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1994: 2 dalam Ernawati, 2014) dan kemampuan mengenal huruf merupakan langkah awal dari aspek perkembangan bahasa yaitu membaca. Kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan anak dari tidak tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi

huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya (Etianingsih, 2016: 2). Stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi (Musfiroh, 2009: 10 dalam Vortuna: 2018).

Berdasarkan hasil observasi pada anak intelektual disability di SLB Karya Ilahi, di temukan bahwa anak tidak dapat membedakan antara huruf besar dan kecil. Anak kelihatan kebingungan dengan menunjukkan gestur tubuh seperti menggaruk kepala secara terus menerus dan menarik nafas kemudian anak mengetakan tidak tahu. kesulitan mengingat bentuk dan nama huruf, sulit memahami konsep abjad, anak tidak mampu membedakan beberapa huruf seperti huruf B dan D, huruf M dan W, huruf P dan Q. ketika menyebutkan huruf-huruf ini anak harus bertanya ulang dan secara terus menerus. Anak tidak dapat menghubungkan huruf dengan suara ini seperti huruf H, anak selalu menyebut HI dan G yang menjadi GI. Dan kesulitan mengikuti instruksi pembelajaran. AN juga Kesulitan memfokuskan perhatian dengan lebih focus untuk melihat ke luar ruangan dari pada memperhatikan gurunya ini harus di tegur dengan nada yang tegas. AN juga tampak terlambatan dalam merespons, kesulitan mengikuti contoh, dan kesulitan dalam berkomunikasi. Adapun perilaku yang Diamati seperti Mengabaikan instruksi, menunjukkan frustrasi, mengulangi kesalahan, membutuhkan bantuan ekstensif.

Dalam proses belajar siswa, biasanya untuk mengubah perilaku anak dibutuhkan perhatian khusus guru. Guru kelas anak biasanya memberikan Intervensi terhadap perilaku anak dilakukan adalah dengan cara memberi reinforcement positive dan mengajarkan anak nilai-nilai ataupun norma perilaku baik dan buruk. reinforcement positive atau yang dikenal dengan penguatan positif merupakan salah satu teknik yang dapat di berikan kepada anak untuk memperbaiki proses belajar ataupun pemahaman yang salah dari anak. Implikasi lain untuk mengatasi disabilitas intelektual anak pada kesulitan dalam pengenalan huruf dapat di lakukan dengan memberikan pembelajaran menggunakan media flash card.

Peran media dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang penting karena di gunakan sebagai pengantar atau perantara untuk menyampaikan sebuah pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media flash card dalam gambar, teks atau tanda simbol yang meningkatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambaritu (Arsyad, 2019). Media flash card adalah media yang sederhana yang menggunakan kartu kecil berisikan gambar, teks atau simbol yang mengingatkan seseorang pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar atau simbol tersebut (Arshad, 2006:109). Kasihani (2007:109), menyatakan bahwa flash card berisikan gambar atau tulisan, yang di kelompokkan menurut jenis atau kelasnya, misalnya kelompok gambar makanan, buah-buahan, profesi, alat transportasi dan lain-lain. Fungsi dari media flash card adalah melatih otak kanan untuk mengingat gambar-gambar dan kata-kata sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan bahasa anak dapat dilatih dan di tingkatkan. Media flash card dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata. Tahapan dalam penggunaan flash card ada dua bagian, persiapan dan penyajian (Rudi dan Cepi, 2007:95).

Hasil dari Pemberian intervensi dengan media flash card pada anak intelektual disability di SLB Karya Ilahi memberikan adanya perubahan sebelum dan sesudah diberikan intervensi, dimana terjadinya peningkatan signifikan dalam kemampuan mengenal huruf dapat dilihat pada sesi pertama anak terlihat sedikit bingung saat dihadapkan dengan huruf-huruf pada flashcard. Ketika diberi instuksi untuk menyebut nama huruf anak hanya berhasil menyebutkan bunyi huruf dengan bantuan, namun tidak dapat menyebutkan ketika diminta secara mandiri maupun di tunjuk. Pada hari terakhir pemberian intervensi pada setiap indikator huruf, anak mampu secara mandiri dalam mengenal huruf. Mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar, mampu menyebut huruf yang disebut dengan

benar baik secara acak maupun urut secara mandiri. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Rahmasari Annisa et al., 2022), di TK Al-Firdaus Palangka Raya, ada beberapa peserta didik belum mengenal huruf abjad dari A sampai Z yang disebabkan oleh kurangnya stimulasi dari orang tua dalam mengenal huruf. Sehingga guru di TK Al-Firdaus Palangka Raya mencari media yang dianggap efektif, salah satunya menggunakan media Flash Card sebagai media yang digunakan untuk mengenalkan huruf. Sehingga media flash card dapat membantu menstimulasi otak dan merangsang daya ingat terhadap pengenalan huruf anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengenalan huruf pada anak Intelektual Disability di SLB Karya Ilahi menggunakan media Flashcard mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti bahwa terjadi kenaikan presentase dari hari ke hari dengan indikator yang berbeda. Ini berarti media Flashcard terbukti dapat memberikan dampak yang positif pada kemampuan pada kemampuan anak selama proses pembelajaran. Anak juga antusias belajar menggunakan media Flashcard. Setelah mendapatkan tindakan intervensi mengenal huruf anak mengalami peningkatan, selain itu pembelajaran juga menjadi variative saat menggunakan media. Oleh karena itu media media menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisah Nur Septi dkk (2023) kesulitan anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam belajar mengenal angka di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman. Vol.3, Hal.34-41
- Firdaus Mila Karmeliya & Handayani Dewa Ayu (2021) Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book 3D. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, Volume 9, Nomor 1, pp. 53-62
- Hasanah Hasyim (2016) Teknik-Teknik Observasi. Jurnal at-Taqaddum. Volume 8, Nomor 1
- Lubis rahmi, dkk (2023) Pendekatan Behavioristik Untuk Anak Disabilitas Intelektual Sedang. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Novitasari Lina (2016) Kemampuan Mengenal Suku Kata Sama Pada Anak TK Kelompok B Di Gugus Paud 4 Tirtomartani Kecamatan Kalasan. Jurnal pendidikan anak usia dini, Hal 544
- Yunusiyah dan Muhammad (2024) Penerapan Metode Analysis (ABA) Untuk Anak Autisme Pada Pembelajaran Al-Qur-AN Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo. Jurnal Ilmu Keislaman, Vol 8, No 1
- Rahmasari Annisa, dkk (2022) Penerapan Media Flash Card Dalam Pengenalan Huruf Bagi Anak Usia Dini. Journal Of Telemic Early Childhood Education, hal. 1-9 Vol. 3, No.2
- Rosaliza Mita (2015) Wawancara, Sebuah Intereaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Budaya, Vol 11, No.2
- Sari Nesti Ratna, dkk (2021) Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di TK Bungong Seleupok Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, volume 2, nomor 1,
- Sunesni, dkk (2023) Pelatihan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Disabilitas Intelektual Pada Guru SLB Kota Padang. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Volume 6, Nomor 10, Hal. 4203-4217
- Wahyuni Sri (2020) Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku". Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, volume 4, Number 1, pp. 9-16